

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu organisasi pelayanan masyarakat, rumah sakit berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

Kegawatdaruratan didefinisikan sebagai kondisi klinis yang memerlukan perhatian medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan menghindari kecacatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 Tahun 2018. Pelayanan kegawatdaruratan adalah tindakan medis yang dibutuhkan pasien segera untuk mencegah kecacatan dan menyelamatkan nyawa. Fasilitas pelayanan kesehatan digunakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat untuk mengkoordinasikan kegiatan di bidang pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan promosi. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan komponen penting yang menjadi prioritas dalam penanganan krisis (Muthmainnah, 2023).

Kualitas mutu pelayanan keperawatan sangat di pengaruhi oleh beban kerja perawat yang berada diruangan tersebut. Yang dimaksud dengan beban kerja perawat adalah kemampuan tubuh perawat untuk menjalankan tugas selama menjalankan tugasnya (Wahyuningsih et al., 2021). Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Pudjiraharjo (2013) menjelaskan bahwa sudut pandang subjektif dan perspektif objektif adalah dua cara di mana beban kerja perawat dapat dilihat (Muthmainnah, 2023)

Menurut Liansyah (2023) Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan munculnya emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Perawat mengatakan bahwa beban kerja lebih besar dari

jumlah perawat yang ada sehingga perawat dapat mengalami stress secara psikologis.

Ketepatan waktu yang diberikan pada pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan yang cepat dan tepat. Waktu tanggap berarti waktu emas terhadap kehidupan seorang pasien dimana dalam banyak kasus menggambarkan semakin cepat mendapatkan pertolongan definitif maka kemungkinan kerusakan semakin kecil dan keberlangsungan hidup semakin besar (Liansyah, 2023).

Staf di Instalasi Gawat Darurat mestinya memberikan perawatan yang efisien, konsisten dan hemat biaya sambil menghindari risiko malpraktik. Kapasitas instalasi Gawat darurat yang kecil, dibandingkan dengan permintaan layanannya, secara signifikan mempengaruhi kualitas perawatan pasien. Akan tetapi mayoritas perawat tidak dapat meningkatkan kualitas layanan karena beban kerja yang berlebihan ini adalah salah satu faktor yang bertanggung jawab atas peningkatan beban kerja di Instalasi Gawat Darurat (Kim et al., 2018)

Perawat gawat darurat menanggung beban kerja yang besar, setiap tahun di Amerika Serikat 175.000 perawat terdaftar mendedikasikan lebih dari 250 juta jam kerja untuk melakukan Pelayanan keperawatan pasien di ruang Gawat Darurat, beban kerja perawat diketahui berhubungan dengan pelayanan keperawatan dan untuk meningkatkan moral staf, beban kerja sukar untuk diteliti, sifat pekerjaan perawat yang sementara dan padat proses juga memperumit masalah keperawatan dikarenakan sebagian besar pekerjaan yang dilakukan perawat tidak menghasilkan produk yang nyata melainkan pengukuran secara objektif. (Artikel, 2019)

Berdasarkan penelitian Setiyawan 2020, didapatkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian kegiatan langsung yang dilakukan kepada 31 responden didapatkan beban kerja berat sebanyak 100 % . hal ini dikarenakan banyaknya jenis pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan langsung seperti penerimaan pasien baru,

perawatan luka, mempersiapkan kebutuhan sebelum operasi, pemasangan infus, pemberian obat dan pemeriksaan tanda-tanda vital.

Berdasarkan penelitian Susanti, 2023 didapatkan hasil beban kerja berat dengan total responden 16 dari 19 responden dengan persentase sebanyak 84,2%. Peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang sangat berat dapat menyebabkan stress kerja terjadi, responden mengatakan terjadinya kelelahan dikarenakan banyaknya tuntutan pada pekerjaan yang ada sehingga membuat lonjakan permintaan pada pasien.

Pada tahun 2023, RSUD dr. H. Jusuf SK mencatat total kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat sebanyak 28.622 jiwa. Di bulan Mei 2024, terjadi peningkatan kunjungan pasien yang mencapai 2280 jiwa. Rata-rata, ada sekitar 72 pasien yang datang setiap harinya ke IGD selama bulan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam kebutuhan layanan medis yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti musim penyakit atau kejadian insiden. Pada tahun 2023, sebanyak 153 pasien yang datang ke IGD dengan kategori P1. Dimana waktu tunggu pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada bulan Januari adalah 22.65%, meningkat menjadi 25% pada bulan Februari, dan lebih tinggi lagi mencapai 26.56% pada bulan Maret. Meskipun demikian, angka kepatuhan terhadap target waktu tunggu, yang ditetapkan sebesar 80%, belum tercapai. Dimana pasien dengan kategori prioritas 1 diharapkan menunggu maksimal 6 jam, sementara pasien dengan prioritas 2 seharusnya menunggu tidak lebih dari 4 jam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. H. Jusuf SK didapatkan data bahwa jumlah perawat di ruang IGD sebanyak 34 orang, 24 orang bidan yang juga turut serta dalam pelayanan, serta 16 orang dokter yang siap bertugas sebagai dokter jaga di IGD. Berdasarkan data diatas sehingga penulis tertarik mencari gambaran beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. H Jusuf SK.

Dengan demikian, perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. H. Jusuf SK mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola jumlah pasien yang signifikan setiap harinya. Beban kerja dapat terlihat dari pengaturan dan pemantauan pasien, pemberian perawatan, koordinasi dengan dokter dan tim

medis lainnya, serta kesiapan dalam menangani situasi darurat yang mungkin terjadi sewaktu-waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran beban kerja di IGD RSUD dr. H Jusuf SK.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di IGD

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menggambarkan karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama kerja di Instalasi Gawat darurat RSUD dr H Jusuf SK

b. Untuk menggambarkan Beban Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr H Jusuf SK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai tambahan referensi *alternative* dalam mengembangkan konsep, teori dan model dalam keperawatan dan ilmu kesehatan mengenai “Gambaran beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr H Jusuf SK”

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian diharapkan berguna untuk menambah pengalaman dalam penelitian serta sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Dan untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai data gambaran beban kerja perawat di IGD, sehingga dapat menyusun penyelesaian masalah secara akurat.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi data dasar penelitian selanjutnya.